

**KEWIRAUSAHAAN DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR KABUPATEN  
SLEMAN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Fadilah Nurdiati  
NIM 14101241054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2018**

## PERSETUJUAN

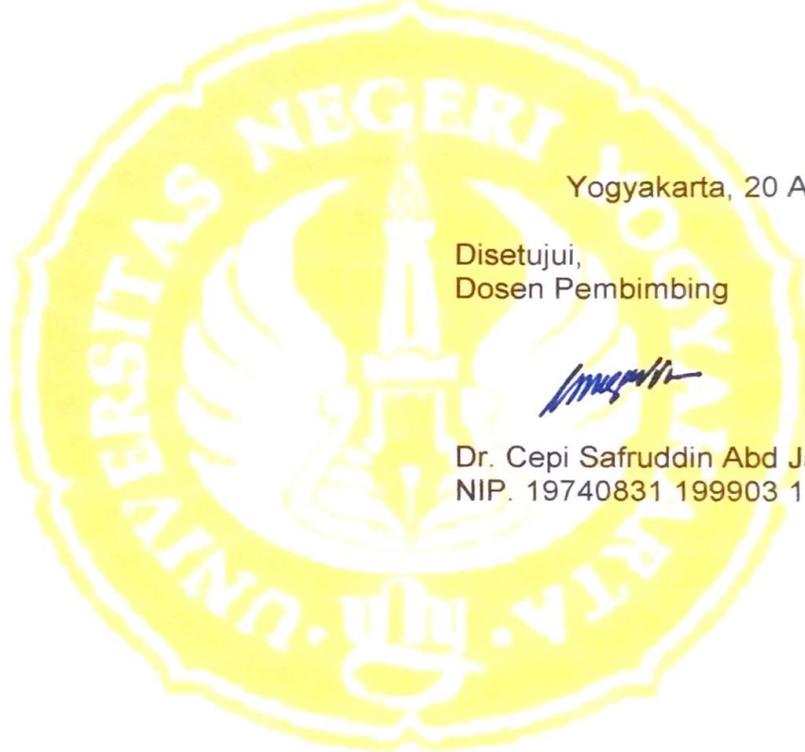
Artikel jurnal yang berjudul "KEWIRAUSAHAAN DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR KABUPATEN SLEMAN" disusun oleh Fadilah Nurdiati, NIM 14101241054 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Cipi Safruddin Abd Jabar, M. Pd.  
NIP. 19740831 199903 1 002



## **KEWIRAUSAHAAN DI SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR KABUPATEN SLEMAN**

### ***ENTREPRENEURSHIP IN MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR PRIMARY SCHOOL SLEMAN REGENCY***

Oleh: Fadilah Nurdiati, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,  
[fadilahnurdiati@gmail.com](mailto:fadilahnurdiati@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan praktek kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bendahara, pengelola unit usaha dan kepala tata usaha. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Saldana. Keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kegiatan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur meliputi, latar belakang, pengelolaan kewirausahaan, bentuk unit usaha, manajemen unit usaha, dan pengawasan usaha. (2) Hasil yang dicapai dapat dilihat dari kreativitas dan inovasi pembangunan fisik sekolah serta program-program yang dijalankan. Dalam finansial, kewirausahaan memberikan masukan dari kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dampak kewirausahaan bagi sekolah yaitu peningkatan prestasi akademik dan non-akademik serta program sekolah yang direncanakan dengan maksimal karena dukungan pendanaan yang memadai. (4) Faktor pendukung kewirausahaan sekolah yaitu komunikasi, kerjasama sekolah, dan motivasi warga sekolah. Faktor penghambat yaitu kendala-kendala yang dihadapi.

**Kata kunci:** kewirausahaan sekolah

#### **Abstract**

*The purpose of this study to describe the practice of entrepreneurship in the Muhammadiyah Condongcatur Primary School. This research used descriptive qualitative approach. The subject of research is principal, vice principal, coordinator treasurer, organizer of business unit, and head of administration. The data collection techniques of this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used Miles and Saldana model. The validity of data measured by using credibility test. The result of this research show that: (1) Entrepreneurship activities in the Muhammadiyah Condongcatur Primary school include background, entrepreneurship management, business unit form, business unit management, and business supervision. (2) The results achieved can be seen from the creativity and innovation of the school's physical development and the programs carried out. In finance, entrepreneurship provides input from axtacurricular activities. (3) The impact of entrepreneurship on schools is an increase in academic and non-academic achievements and a planned school program that is maximized because of adequate funding support. (4) Factors supporting school entrepreneurship are communication, school collaboration, and motivation of school residents. Inhibiting factors are constraints faced.*

**Keywords:** school entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan dalam pendidikan tidak selalu diukur untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini diartikan bahwa pendidikan bukan untuk kepentingan komersial. Kewirausahaan dalam pendidikan yang dimaksud adalah sikap dan sifat yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai bentuk penghayatan dari seorang *entrepreneur* yang berjiwa inovatif, pantang menyerah, solutif dalam menghadapi masalah, memiliki motivasi tinggi, dan memiliki naluri kewirausahaan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam melakukan inovasi yaitu pembaharuan pembelajaran maupun pengelolaan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan teladan bagi warga sekolah dalam bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses, dan solutif dalam memecahkan masalah. Yang terpenting, seseorang yang berjiwa wirausaha harus pandai-pandai membaca peluang untuk menghasilkan keuntungan.

Kewirausahaan menjadi salah satu hal penting bagi kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan akan lebih proaktif mengubah lingkungannya agar dapat mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Sikap inovatif dan naluri kewirausahaan yang dimiliki dapat membuka pemikiran untuk menggalang sumber daya agar memenuhi kebutuhan sekolah.

SD Muhammadiyah Condongcatur adalah sekolah swasta yang tidak memperoleh bantuan pembiayaan pendidikan penuh dari pemerintah. Sehingga segala kebutuhan pembelajaran perlu diadakan secara mandiri. Daya tampung siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur sebanyak 921

anak dan jumlah guru serta karyawan mencapai 70 orang tidak menyurutkan semangat warga sekolah dalam mempertahankan prestasi.

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki unit usaha yang digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa dan guru serta untuk menggalang dana pendidikan secara mandiri. Unit usaha tersebut diantaranya koperasi sekolah, *corner* jajanan sehat, kantin sekolah yang memiliki dapur atau *catering* sendiri untuk menyediakan makan siang bagi siswa dan guru karyawan sekolah.

Dalam hal sarana dan prasarana sekolah, SD Muhammadiyah Condongcatur termasuk dalam standar yang sangat baik. Bangunan utama sekolah dibangun dalam 3 lantai dengan luas 2.557 m<sup>2</sup>. Sarana dan prasarana lainnya juga tersedia dengan lengkap dan ditata serta dikelola dengan baik. Bahkan Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan perpustakaan satu-satunya di Kabupaten Sleman yang berstandar nasional.

SD Muhammadiyah Condongcatur juga memiliki manajemen pengelolaan program-program dan kegiatan pembelajaran yang baik. Sekolah ini memiliki 13 kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Masing-masing tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk mengelola pelatih atau pengajar setiap ekstrakurikuler dan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan.

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki keunggulan dalam pengelolaan berbagai *stake holder* sekolah. Sehingga sekolah ini patut dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah

dasar lainnya. Dengan berbagai keunggulan yang ada, penulis menyadari bahwa peran kewirausahaan pemimpin sekolah jelas dibutuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan kewirausahaan sekolah menjadi fokus penelitian. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktek kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Suharsimi Arikunto (2002 : 11) mengatakan bahwa penelitian kualitatif terjadi secara alamiah, apa adanya, serta dalam situasi normal yang tidak dapat dimanipulasi keadaan dan kondisinya serta menekankan pada deskripsi secara alami. Dalam penelitian kualitatif akan diketahui dengan mantap dan jelas setelah penelitian selesai. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif agar mampu mendalami, menjabarkan, dan menggambarkan secara langsung bagaimana manajemen kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur.

### **Waktu dan Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur Kabupaten Sleman karena sekolah ini merupakan sekolah dasar dengan status swasta yang memiliki kemandirian dalam membangun sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2018.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitian yang telah diuraikan, peneliti memfokuskan penelitiannya

pada praktek kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur yang dikaji berdasarkan tema-tema dalam kegiatan kewirausahaan, hasil yang dicapai, dampak kewirausahaan, dan faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan.

### **Subjek Penelitian**

Peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan pihak-pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan kewirausahaan sekolah yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah sekaligus guru kelas, koordinator bendahara, pengelola unit usaha dan kepala tata usaha SD Muhammadiyah Condongcatur.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pedoman dalam mengumpulkan data, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, maupun pedoman studi dokumen.

### **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*Credibility*), uji keteralihan (*transferability*), uji *dependability*, serta uji objektivitas (*confirmability*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik, member check; uji *transferability*; serta uji *dependability*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Saldana.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) di dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan atau aktivitas yaitu: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verifications* (Penarikan Kesimpulan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur

#### a. Latar Belakang Kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur

SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah binaan dari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1990 di bawah Persyarikatan Muhammadiyah Bagian Pendidikan Dasar dan menengah Kecamatan Depok Sleman. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Condongcatur hanya memiliki enam guru dengan bangunan sekolah yang masih sederhana. Seiring perkembangannya SD Muhammadiyah Condongcatur perlahan mulai berkembang dan berbenah karena tuntutan kebutuhan pendidikan. SD Muhammadiyah Condongcatur memberdayakan sumber daya yang tersedia untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana prasarana sekolah.

Menurut E. Mulyasa (2011: 177-179) pendidikan yang bermutu tidak dapat hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga terkait bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Secara khusus tujuan diterapkannya MPMBS yaitu untuk 1)

meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, 2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan, 3) meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolah, dan 4) meningkatkan kompetisi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Sejarah pendirian SD Muhammadiyah Condongcatur ini sesuai dengan tujuan MPMBS poin pertama yaitu mengembangkan kemandirian dan inisiatif sekolah dalam memanfaatkan sumber daya.

SD Muhammadiyah Condongcatur membangun kerjasama yang baik sehingga mampu memperoleh dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat. Termasuk juga tokoh pemuka Muhammadiyah yang turut serta membantu. Hal ini sebagai bentuk meningkatkan kepedulian sekolah terhadap warga sekolah dan masyarakat dengan adanya kerjasama yang baik (poin kedua). Hingga pada 14 Mei 1999 SD Muhammadiyah Condongcatur mendapat predikat disamakan oleh Kanwil Depdiknas Provinsi DIY yang artinya sekolah ini telah diakui keberadaannya sebagai sekolah yang berdiri sendiri. Berbagai prestasi diperoleh dengan kompetisi yang sehat antarsekolah dalam berbagai bidang perlombaan. Pertanggung jawaban sekolah terkait mutu pendidikan mengantarkan SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki citra baik di kalangan

masyarakat hingga saat ini (poin ketiga dan keempat).

Salah satu prinsip kewirausahaan menurut Leonardus Saiman (2014: 58) yaitu mandiri dan peka dalam membaca peluang. Sejarah pendirian SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan bukti bahwa sejak awal berdirinya sekolah ini telah mampu berkembang secara mandiri dengan status swasta. Sekolah memanfaatkan peluang pada kepedualian warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hingga pada akhirnya berbagai prestasi diraih SD Muhammadiyah Condongcatur memberikan dampak positif pada animo masyarakat.

SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah swasta dimana penggalangan dana untuk pendidikan dilakukan secara mandiri. Sumber pendapatan sekolah berasal dari SPP, Sumbangan siswa dan dana BOS. Pendapatan dari sinilah yang membuat sekolah lebih tertantang untuk mengoptimalkan kewirausahaan karena melalui sumber pendapatan ini belum mampu meningkatkan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan lainnya.

#### b. Pengelolaan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah yang terlihat dan dirasakan oleh guru dan karyawan SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu sebagai penentu kebijakan setiap program dan kegiatan yang akan dijalankan. Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur melakukannya dalam aktivitas penentuan kerjasama unit usaha sekolah, menentukan barang dagangan apa saja yang dijual atau yang harus disediakan,

menentukan standar kesesuaian kinerja pegawainya.

Kepala sekolah harus yakin dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan (E. Mulyasa, 2011: 191).

Penelitian yang ditemukan di SD Muhammadiyah Condongcatur mengelompokkan naluri yang dimiliki kepala sekolah yaitu mandiri, pembaca peluang, gerak cepat, banyak ide, dan transparan. Menurut Leonardus Saiman (2014: 56-58) pada prinsipnya orang yang berwirausaha memiliki sikap sebagai berikut: Jangan takut gagal, Penuh semangat, Kreatif dan inovatif, Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko, Sabar, ulet dan tekun, Harus optimis, Ambisius, Pantang menyerah, Peka terhadap pasar/ dapat baca peluang pasar, Berbisnis dengan standar etika, Mandiri, Jujur, dan peduli lingkungan.

Peneliti menemukan upaya SD Muhammadiyah Condongcatur mencapai keunggulan yang dimiliki dengan mengikuti berbagai lomba di segala tingkat, baik itu tingkat nasional, internasional bahkan di tingkat kecamatan sekalipun. E. Mulyasa (2011: 180) menjelaskan sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat. Hal ini sesuai dengan ungkapan E. Mulyasa bahwa peningkatan mutu sekolah dapat dilakukan dengan persaingan sehat antarsekolah lain.

Melalui berbagai perlombaan baik akademik maupun nonakademik, Dengan dukungan guru sebagai pembimbing dan orang tua siswa yang memberi semangat agar siswa mampu berprestasi dan membanggakan semua pihak.

Upaya lain dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu dengan melakukan *benchmarking*. Menurut Tjiptono (2003: 232) *benchmarking* memiliki istilah lain yaitu patok duga, meniru dengan memodifikasi (*imitation with modification*). Maksudnya sebuah lembaga pendidikan akan mematok lembaga pendidikan lain yang mereka anggap sebagai pesaing terberat, lalu bila menduga lembaga mereka berada pada posisi setinggi apa. *Benchmarking* merupakan suatu proses yang biasa digunakan dalam manajemen strategis, dimana suatu organisasi mengukur dan membandingkan kinerjanya terhadap aktivitas atau kegiatan serupa pada organisasi lain yang sejenis baik secara internal maupun eksternal. Dari hasil *benchmarking*, suatu organisasi memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kondisi dan pengelolaan yang dilakukan sehingga dapat mengadopsi hal-hal positif (*best practice*) yang belum dimiliki untuk meningkatkan mutu yang sesuai dengan tujuan organisasi. SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan *benchmarking* melalui kegiatan studi banding ke sekolah-sekolah lain. Hal ini sebagai upaya sekolah melakukan koreksi dan menilai seberapa baik program-program serta fasilitas yang telah dikembangkan. Hal-hal positif yang terdapat dari sekolah akan dipahami dan dipelajari secara mendalam bagaimana pelaksanaannya dan

pengelolaannya sehingga di kemudian hari dapat diterapkan di SD Muhammadiyah Condongcatur dengan inovasi yang lebih baik dan sesuai untuk diaplikasikan di lingkungan SD Muhammadiyah Condongcatur. Berbagai program sekolah yang merupakan hasil *benchmarking* dari sekolah lain salah satunya yaitu pembelajaran siswa berbasis alam.

Upaya lain untuk mencapai keunggulan SD Muhammadiyah Condongcatur dilakukan dengan mengunggulkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Budaya 5S dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru dan karyawan. Hal ini akan menjadi teladan yang baik bagi siswa sehingga dapat mencontoh dan menjadi kebiasaan sehari-hari. Kedisiplinan dijunjung tinggi di SD Muhammadiyah Condongcatur khususnya disiplin waktu. SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan peraturan sekolah menggunakan sistem poin. Terkait kedisiplinan kehadiran, SD Muhammadiyah Condongcatur telah memberlakukan presensi menggunakan *finger print* bagi guru dan karyawan sekolah.

#### c. Bentuk Unit Usaha

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki unit usaha kantin, *corner* jajan sehat dan koperasi sekolah. SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki kantin yang di dalamnya dikelola oleh catering.. Kantin tidak dijadikan sebagai unit usaha yang utama, karena hanya digunakan sebagai penyedia makan siang bagi seluruh warga sekolah. E. Mulyasa (2011: 208) menjelaskan dalam menggali dana eksternal perlu dibentuk unit produksi di sekolah yang berkedudukan secara hukum. Kepengurusan unit

produksi ini bisa melibatkan ketua yayasan, bendahara, serta sekretaris yayasan. Kegiatan unit produksi biasanya memaksimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah yang dihubungkan dengan materi pembelajaran praktik yang ada di sekolah. Unit usaha SD Muhammadiyah Condongcatur hanya sebagai usaha pemenuhan kebutuhan siswa sehingga belum dijadikan sebagai materi pembelajaran praktik terkait wirausaha.

d. Manajemen Unit Usaha

SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan peningkatan mutu unit usaha atau memilih strategi dengan cara mengoptimalkan pelayanan, menjalin kerjasama dengan pihak luar, dan menjamin kesehatan makanan serta minuman. Peneliti menemukan SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan pengawasan unit usaha dengan dua cara, yaitu pengawasan secara langsung dan secara struktural. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan meninjau kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara langsung dan memberi arahan agar lebih baik. Pengontrolan ini dilakukan secara insidental sehingga mampu melihat kinerja pegawai dan keadaan sekolah lebih natural.

E. Mulyasa (2011: 256) menjelaskan pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini kurang sesuai pada pengawasan langsung karena hanya dilakukan insidental saat beban kerja kepala sekolah tidak banyak. Namun hal ini di atasi dengan pengawasan periodik pada pengawasan secara struktural. Pengawasan secara struktural

dilakukan dengan mengawasi melalui jabatan yang ada di bawahnya, yaitu mengontrol setiap laporan keuangan yang diterima dari bendahara sekolah.

2. Hasil yang dicapai

a. Bangunan Fisik Sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan sekolah inovatif. Kreativitas dan inovasi sekolah dalam bangunan fisik dapat dilihat dari: 1) Bangunan utama sekolah dibuat tiga lantai. 2) Setiap tangga gedung digunakan sebagai sarana belajar siswa dengan merubah anak tangga menjadilebih indah karena diberi tulisan terkait pengetahuan. 3) Tikungan pada anak tangga sekolah dimanfaatkan untuk menunjukkan karya siswa. 4) Setiap bangunan memiliki sudut atau tempat-tempat luang yang dimanfaatkan sekolah sebagai Pojok Baca "Nurul Ilmi". 5) Rumah Literasi Budaya Agraris sebagai upaya mengenalkan siswa terhadap pertanian secara tradisional. 6) Membuat taman tanaman obat keluarga (toga). 7) Memperbaharui perpustakaan hingga berstandar nasional. 8) Melengkapi fasilitas UKS beserta seorang karyawan yang menunggu di meja UKS

b. Program-program sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan inovasi program-program sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, program tersebut antara lain: 1) Perpustakaan berskala nasional, dengan memperbaiki fasilitas dan pelayanan di dalamnya. 2) Pelayanan UKS lebih optimal dengan melengkapi peralatan dan obat-obatan UKS beserta penjanganya. 3) Penataan lingkungan lebih rapi dan hijau. 4) Merapikan pengelolaan keuangan sekolah dan

meningkatkan kemandirian dalam menggalang dana. 5) Pengelolaan dapur lebih tersentral dengan menunjuk seorang pegawai sebagai koordinator. 6) Pengadaan *corner* jajanan sehat. 7) Mengembangkan menu kantin dan bekerja sama dengan Balai POM untuk menjamin kesehatan dan keamanan makanan sekolah. 8) Melakukan *branding* akademik. 9) Mengadakan *field trip* 2x setahun bagi siswa kelas 1-5. 10) Pelatihan tahsin bagi guru dan karyawan sekolah. 11) Kegiatan Porsenitas dalam rangka meningkatkan kreativitas anak.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sumber Pendapatan Sekolah dalam Berwirausaha

Sumber pembiayaan lainnya yang di dapat SD Muhammadiyah Condongcatur dari hasil berwirausaha secara tidak langsung yaitu kegiatan ekstrakurikuler. SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki 14 kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari *Conversation for Children* (CC), Renang, Tapak Suci, Qiroah/tartil, Les Mapel, Seni Lukis, Hizbul Wathon (HW), Seni Tari, Sepak Bola, Seni Musik, Multimedia, Kerajinan Tangan, Sempoa dan Jarimatika. Siswa yang mengikuti adalah siswa kelas 1 sampai kelas 5 dengan ketentuan harus membayar uang pendaftaran dan uang kegiatan suntuk masing-masing ekstrakurikuleranya.

3. Dampak Kewirausahaan bagi Sekolah

Keunggulan SD Muhammadiyah Condongcatur dapat dilihat dari berbagai prestasi akademik maupun nonakademik yang telah diraih. Prestasi inilah yang menjadi kekuatan bagi sekolah dalam membangun citra baik sehingga peluang orang tua siswa yang hendak

mendaftarkan anaknya sekolah dasar memilih SD Muhammadiyah Condongcatur sebagai tujuan utama.

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki fasilitas yang lengkap dan berstandar. Leonardus Saiman (2014: 95) membandingkan kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan. Kreatif ditandai dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, sedangkan inovatif ditandai dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Perkembangan pesat kemajuan SD Muhammadiyah Condongcatur menjadikan sekolah terus berbenah dan memperbaiki diri. Setiap tahun sekolah memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana sekolah secara bertahap hingga kebutuhan siswa terpenuhi dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori kreativitas dan inovasi kewirausahaan di atas. Sarana Prasarana sekolah yang sudah baik dan lengkap menjadi pertimbangan utama orang tua siswa memilih sekolah.

Rencana jangka pendek SD Muhammadiyah Condongcatur yaitu memberlakukan jajanan di sekolah dengan uang saku berupa voucher. Merapikan sistem antar jemput anak. Mengembangkan koperasi menjadi SD Muh CC *Mart* seperti swalayan. Rencana ini sudah mulai digiatkan dan tahun ajaran baru yang akan datang akan mulai diterapkan. Sedangkan, Rencana Jangka panjang SD Muhammadiyah Condongcatur tertulis dalam visi misi sekolah. Visi tersebut yaitu mewujudkan generasi Muhammadiyah berkarakter unggul Islami, cerdas, trampil, berbudaya, dan mencerahkan serta siap berkompetisi di dunia global. Selain itu, Kepala

SD Muhammadiyah Condongcatur sedang membina sekolah baru di SD Muhammadiyah Ngaglik. Harapannya sekolah ini mampu berkembang mandiri seperti SD Muhammadiyah Condongcatur. Perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek (E. Mulyasa, 2011: 62). Seperti teori di atas bahwa SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki rencana pengembangan sekolah yang peneliti kelompokkan ke dalam Rencana Jangka pendek dan jangka panjang.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kewirausahaan

##### a. Komunikasi

SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan komunikasi secara langsung dan secara formal dalam sebuah forum. Komunikasi secara langsung atau informal dilakukan dengan menerapkan Budaya 5S yaitu (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Warga sekolah saling bertegur sapa mengucapkan salam, dan menjaga sopan santun dengan yang lebih tua. Sedangkan komunikasi formal dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur melalui forum yang diadakan sekolah, yaitu rapat wakil kepala sekolah dan koordinator bidang setiap hari Kamis, rapat koordinasi dengan seluruh guru dan karyawan setiap hari Jumat, dan pertemuan orang tua murid pada hari Minggu pagi sekaligus acara pengajian dengan pertemuan minimal dua kali satu semester.

Pendidikan kewirausahaan berbasis karakter dapat dilakukan salah satunya dengan cara membudayakan sopan santun dalam hubungan antarwarga sekolah sehingga timbul

keakraban dan kekeluargaan yang harmonis serta menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut beserta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak (Sarina dan Bukman Lian, 2018: 198). Hal sesuai dengan dengan hasil penelitian dimana SD Muhammadiyah Condongcatur membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah dimana budaya 5S dijunjung tinggi sehingga mewujudkan suasana kekeluargaan yang harmonis dan mengimbangi setiap kegiatan dengan nilai agama, seperti pada agenda pertemuan dengan orang tua siswa pada hari Minggu pagi sekaligus sebagai agenda pengajian sehingga meningkatkan kearifan dalam bertindak.

##### b. Kerjasama

SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi, instansi pemerintah, dan pihak luar (swasta). Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, namun bukan mustahil apabila berbagai kerjasama lain yang sejenis juga telah dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur.

Modal Sosial terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Jika terjadi peningkatan modal sosial, maka efikasi diri juga meningkat (Devi Noviasari dkk, 2018: 18). Modal sosial diartikan sebagai kepercayaan dalam jaringan masyarakat, sedangkan efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menguasai situasi agar menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan SD Muhammadiyah Condongcatur, modal sosial ditingkatkan dengan melakukan perluasan

jaringan dalam bentuk kerjasama. Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam bentuk *sponsorship* pendanaan kegiatan sekolah dan kerjasama untuk mendukung program-program sekolah lainnya seperti pengembangan kurikulum, pembinaan olimpiade siswa, kesehatan sekolah dan sebagainya. Kaitannya dengan kewirausahaan pendidikan, kerjasama lebih berfokus pada instansi lain yang tidak sejenis. Dampak ini berpengaruh secara signifikan pada efikasi diri atau kepercayaan seorang pemimpin pendidikan dalam memanfaatkan peluang agar mendatangkan keuntungan bagi sekolah.

c. Motivasi Warga Sekolah

SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan motivasi kepada siswa dan seluruh guru karyawan. Bentuk motivasi yang dilakukan untuk siswa yaitu dengan kegiatan tutor sebaya bagi siswa yang prestasi kelasnya menurun, dan pemberian *rewards* kepada siswa yang menjuarai lomba di berbagai tingkat. Hal ini tentu meningkatkan semangat siswa agar terus berprestasi. Siswa yang mendapat penghargaan memiliki kebanggaan tersendiri bagi sekolah, orang tua dan diri sendiri. Sedangkan guru dan karyawan dimotivasi dengan sentuhan agama dalam kegiatan tahsin Al-Quran. Ada pula pelatihan guru untuk penguasaan materi. Hal ini akan meningkatkan keterampilan guru dan karyawan. Kegiatan motivasi lainnya dikemas dalam rekreasi dan *rewards* bagi guru berprestasi. Semangat kerja akan meningkat dengan adanya kegiatan *refreshing* dan penghargaan warga sekolah.

Reni Oktavia (2014: 9) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai penggerak dalam mengembangkan mutu sekolah diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sehingga produktivitas sekolah meningkat. Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur telah melakukan berbagai kegiatan motivasi yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

d. Kendala dan Solusi

SD Muhammadiyah Condongcatur mengalami kendala yang digolongkan berdasarkan sumber atau asal kendala yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Kendala internal yang dihadapi antara lain, masalah prestasi siswa, kedisiplinan pegawai, dan manajemen waktu. Sedangkan, kendala eksternal yang dihadapi lebih banyak terkait komplain orang tua yang menginginkan peningkatan kualitas fasilitas pendukung pendidikan. Kendala-kendala ini mampu dihadapi dengan pendekatan kompromi, yaitu memberikan masukan saran penyelesaian, dengan pendekatan akomodasi yaitu memberi kesempatan untuk mendapatkan apa yang seharusnya, dan dengan pendekatan kolaborasi yaitu pihak yang mengalami kendala bergabung dengan sesama atau satu bidang untuk saling bekerja sama membagi tugas.

Reni Oktavia (2014: 9) mengemukakan kepala sekolah memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah sehingga masalah yang terjadi tidak mengakibatkan penurunan produktivitas sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan

bahwa solusi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pembelajaran sekolah.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan bagaimana kewirausahaan dilakukan di SD Muhammadiyah Condongcatur, sehingga penelitian ini tidak membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen dalam kewirausahaan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kegiatan kewirausahaan di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat menunjukkan sikap kemandirian sekolah yang mampu berdiri sendiri dan berkembang dari sekolah biasa menjadi sekolah islami kreatif dan inovatif. Pengelolaan kewirausahaan dilakukan dengan mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan sekolah dan menerapkan sikap-sikap positif pada karakter seorang wirausaha. Upaya yang dilakukan dalam mencapai keunggulan sekolah menjadi ciri khas SD Muhammadiyah Condongcatur. Bentuk unit usaha di SD Muhammadiyah Condongcatur ditandai dengan adanya *corner* jajan sehat, koperasi sekolah, dan kantin. Upaya dalam meningkatkan mutu usaha sekolah telah dilakukan dengan baik karena mampu meningkatkan pelayanan dan kualitas usaha. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur melakukan pengawasan langsung unit usaha dengan meninjau secara insidental

sehingga pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dibantu dengan pengawasan secara struktural melalui pengontrolan laporan keuangan usaha pada bendahara sekolah.

2. Hasil yang dicapai dapat dilihat dari kreativitas dan inovasi sekolah dalam pembangunan fisik sekolah dan program-program sekolah. Dalam finansial, kewirausahaan memberikan masukan pendapatan lain yang bersumber dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
3. Dampak kewirausahaan bagi sekolah dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik siswa. Selain itu, sekolah dapat merencanakan program sekolah baik dalam jangka waktu pendek maupun menengah dengan matang karena adanya dukungan finansial yang memadai.
4. Faktor pendukung kewirausahaan sekolah yaitu mengoptimalkan humas sekolah yang dilakukan dalam bentuk komunikasi, kerjasama sekolah, dan motivasi bagi warga sekolah. SD Muhammadiyah Condongcatur mengalami kendala yang digolongkan berdasarkan sumber atau asal kendala yaitu dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Berbagai solusi yang dilakukan mampu meningkatkan pelayanan pendidikan menjadi lebih baik serta pengelolaan *stake holder* menjadi lebih efektif dan efisien.

### **Saran**

Sebaiknya upaya menanamkan jiwa kewirausahaan terhadap siswa lebih ditingkatkan melalui kegiatan praktik secara langsung. Kegiatan ini dapat memanfaatkan unit usaha sekolah yang ada sebagai laboratorium praktek. Melakukan pengembangan *corner* jajan sehat dengan menambah pegawai karena pegawai

yang bertugas melayani siswa sebanyak 921 anak berjumlah hanya terdapat dua pegawai dan memberikan tempat atau ruangan tersendiri khusus untuk berdagang jajanan sehat agar pegawai dapat mengatur antrian pembeli dengan alur yang baik sebagai pembelajaran bagi siswa. Sebaiknya kepala sekolah melakukan pengawasan unit usaha secara langsung dengan jangka waktu periodik untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan usaha sekolah. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah lain dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan di sekolah. SD Muhamamdiyah Condongcatur dapat dijadikan sebagai model percontohan bagi sekolah-sekolah yang sedang mengembangkan kreativitas dan inovasi pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Devi Noviasari, dkk. (2018). *Analisis Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, kreativitas Inovasi, dan Modal Sosial terhadap Minat Wirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening*. *Journal of Management*, 4 (4), 17.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leonardus Saiman. (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marno dan Triyo Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Reni Oktavia. (2014). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 596-831.
- Rosady Ruslan. (2003). *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarina dan Bukman Lian. (2018). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Tanjung Raja*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 3 (2), 198.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

